

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan diuraikan mengenai profil Daniel Creative School yang melingkupi filosofi Daniel Creative School, visi dan misi Daniel Creative School serta program-program Daniel Creative School yang merupakan salah satu alasan orangtua/wali murid Daniel Creative School memasukkan anak mereka untuk bersekolah di Daniel Creative School. Pada bab ini juga dilakukan pembahasan mengenai hasil pengumpulan dan pengolahan data yang memberikan gambaran umum responden serta rangkuman hasil wawancara dalam bentuk tabel, analisis responden secara keseluruhan yang mencakup model pembentukan *trust*, faktor-faktor yang dinilai oleh konsumen sebagai dasar pembentukan *trust* terhadap Daniel Creative School serta faktor-faktor dominan yang membentuk *trust* di Daniel Creative School.

A. Filosofi Daniel Creative School

Filosofi pendidikan Daniel Creative School (DCS) didasarkan pada manusia adalah pribadi yang membutuhkan keselamatan dan kesempurnaan di dalam Yesus Kristus. Keserupaan dengan Kristus menjadikan seseorang berarti dan berguna bagi dirinya, keluarga, gereja, dan bahkan bangsa. Aspek-aspek keserupaan dengan Kristus adalah dalam bidang kesalehan, kepribadian dan kecerdasan (Lukas 2:52). Maka, sistem pengajaran DCS diterapkan secara

- Mengadakan komunikasi, konsultasi dan diskusi dengan orang tua murid untuk pengembangan kepribadian siswa, melalui Communication Book.
- Mengadakan seminar/pelatihan dengan topik-topik yang berkaitan dengan pendidikan dan problema anak melalui Parents Club.

1.3. Pengembangan Kecerdasan

Setiap siswa diajar dan dibimbing untuk menemukan dan mengembangkan kecerdasan masing-masing siswa.

Hal-hal yang dilakukan antara lain :

- Menerapkan kurikulum berbasis kompetensi yang dipadukan dengan pola Creative Learning dengan media bermain dalam proses belajar.
- Menyiapkan siswa memiliki wawasan global dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.
- Menyelenggarakan ragam ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan minat dan bakatnya, antara lain : Lasy, Drawing, Dancing, Music, Mandarin, I- Math dan Mathemagics.

2. Pembelajaran DCS

Class Schedule: selama 120 menit

Tabel 4.1. Tabel Waktu Pembelajaran DCS

| Waktu | Bidang Pembelajaran | PPG | PG | KG A & KG B |
|----------|-------------------------------------|-------------|----|-------------|
| 30 Menit | Time For Jesus & Character Building | SETIAP HARI | | |

| | | | |
|----------|--------------------|-------------|-------------|
| 20 Menit | Kid's Choreography | 2x / minggu | 1x / minggu |
| 30 Menit | Snack Time | SETIAP HARI | |
| 60 Menit | Creative Class | SETIAP HARI | |

Creative Class terbagi menjadi bidang studi umum dan bidang studi khusus sebagai berikut :

- **Sentra umum** terdiri dari pelajaran Language (Indonesian and English), Readiness (Mathematic, English), Science, Nature, Drama, Block.
- **Bidang studi khusus** yang terdiri Cooking, Music, Out Door Activity, Computer, Kids Choreography, Character (Time for Jesus).

3. Newsletter dan Weekly Report

- a. DCS Kids News Letter yang di dalamnya adalah laporan kegiatan yang akan dilakukan pada bulan/ minggu tersebut, hal-hal yang harus dibawa oleh siswa sesuai dengan kegiatan sekolah, lagu/ kata-kata yang harus dipelajari di rumah, informasi lain.
- b. Setiap hari Jumat, orang tua akan menerima “BUKOM” (Buku Komunikasi) yang berisi tentang laporan perkembangan karakter dan perkembangan kemampuan kecerdasan siswa secara mingguan. Jika bapak/ibu mempunyai pertanyaan dapat menanyakan wali kelas.

4. Fieldtrip

Fieldtrip adalah cara terbaik anak untuk belajar beradaptasi dengan lingkungan sekitar, serta belajar memecahkan masalah, dan belajar sosialisasi.

Untuk itu sekolah akan mengadakan Fieldstrip satu atau dua kali tiap tahun ajaran. Orang tua diharapkan untuk dapat berperan serta dalam Fieldtrip ini.

Pada setiap Fieldtrip, kami akan memberitahukan orang tua murid dan memintakan izin apakah anak bapak/ibu diperbolehkan mengikuti Fieldtrip tersebut.

D. Hasil Pengumpulan dan Pengolahan Data

Penelitian ini dilakukan terhadap para orangtua murid Daniel Creative School yang sudah loyal terhadap Daniel Creative School dan masih loyal sampai saat tesis ini dibuat. Adapun sistem pengambilan sample untuk diwawancara dilakukan secara acak (random) dan akan dipilih sebanyak tiga puluh responden namun karena sulitnya untuk meminta kesediaan responden meluangkan waktunya untuk diwawancarai serta keengganan dari para responden untuk diwawancarai maka akhirnya hanya berhasil dikumpulkan tujuh belas responden. Adapun data hasil wawancara sebanyak tujuh belas orang responden dikumpulkan dan kemudian diubah menjadi bentuk transkrip percakapan, yang dapat dilihat keseluruhannya pada bagian Lampiran 2.

Dari tabel rangkuman hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian responden mengenal Daniel Creative School karena mereka berjemaat di GBT KAO sedangkan sisanya karena mereka mendapatkan informasi dari sumber lain, baik itu dari kerabat/ teman mereka yang sudah menyekolahkan anaknya ke Daniel Creative School maupun dari brosur-brosur yang mereka dapat ketika

Daniel Creative School mengadakan pameran pendidikan di mall-mall, seperti di DP Mall dan di Java Mall. Berikut rangkuman tabel informasi responden tentang Daniel Creative School :

Tabel 4.2. Tabel Informasi Mengenai Daniel Creative School

| Responden | Informasi mengenai DCS |
|-----------|---------------------------|
| 1 | Gereja KAO |
| 2 | Teman |
| 3 | Gereja KAO |
| 4 | Gereja KAO |
| 5 | Teman dan Gereja KAO |
| 6 | Brosur |
| 7 | Brosur dan kerabat |
| 8 | Teman |
| 9 | Gereja KAO |
| 10 | Gereja KAO |
| 11 | Gereja KAO |
| 12 | Gereja KAO |
| 13 | Teman |
| 14 | Mama (Orangtua responden) |
| 15 | Gereja KAO |
| 16 | Ibu mertua |

17

Gereja KAO

Setelah para responden mengenal Daniel Creative School mereka mempunyai image serta harapan-harapan pada Daniel Creative School. Hampir semua responden mempunyai image yang baik terhadap Daniel Creative School. Harapan awal dari para responden terhadap Daniel Creative School sebagian besar lebih kepada sisi moral (pembentukan karakter) serta keinginan dari para responden untuk mengenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak mereka sedini mungkin. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Tabel Image dan Harapan Awal Terhadap Daniel Creative School

| Responden | Image Awal terhadap DCS | Harapan Awal terhadap DCS |
|-----------|-------------------------|--|
| 1 | Bagus sekali | Sekolah mempunyai moral agama yang kuat |
| 2 | Bagus | Sekolah dengan sisi religi |
| 3 | Bagus (Positif) | Dapat mendidik supaya lebih kenal Tuhan dan menjadi pandai |
| 4 | Bagus | <ul style="list-style-type: none"> • anak saya mendapatkan pendidikan rohani atau kekristenan yang sesuai dengan kapasitasnya sebagai anak playgroup • anak saya belajar bahasa Inggris dan kemandirian sejak dini |
| 5 | Bagus | DCS mampu menciptakan kreativitas anak serta dapat melatih daya pikir anak secara tepat |
| 6 | Bagus | DCS dapat mendidik anak supaya mandiri dan berkarakter seperti Kristus serta mengenalkan bahasa Inggris kepada anak sejak dini |
| 7 | Cukup baik | Anak saya dapat dididik secara kristiani, tentunya dengan guru-guru terbaik yang mau dan mampu mengasuh dengan kasih |
| 8 | Bagus | DCS dapat membantu saya selaku orangtua dalam membimbing, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan anak saya menjadi lebih baik serta dapat mengenal Yesus sejak dini |

| | | |
|----|--|---|
| 9 | Kurang menyakinkan | DCS bisa setara dengan sekolah internasional lainnya serta mampu mengajar anak untuk memiliki rasa takut akan Tuhan |
| 10 | Bagus | DCS akan mampu membimbing anak saya menjadi individu yang cerdas dan kreatif tapi tetap bermoral |
| 11 | Sangat bagus | DCS semakin dikenal karena kualitas dari segi rohaninya |
| 12 | Baik | DCS dapat membentuk karakter anak saya dengan baik serta dapat membuat anak saya lebih cepat dan aktif untuk menggunakan bahasa Inggrisnya. |
| 13 | Bersih dan modern | Rohani dan karakter anak saya dibimbing agar mengetahui kebenaran sesuai Alkitab serta anak saya dapat menguasai paling tidak 2 bahasa |
| 14 | Sekolah dengan nilai plus dari segi spiritualnya | DCS akan mampu membentuk karakter Kekristenan anak saya |
| 15 | Bagus | DCS merupakan sekolah yang berkualitas dan bagus untuk anak saya |
| 16 | Baik | DCS menjadi sekolah yang terbaik dan terfavorit |
| 17 | Bagus | DCS akan mendapatkan pengakuan sekolah yang terbaik |

Setelah mereka mengenal dan mempunyai image yang baik terhadap Daniel Creative School serta mempunyai beberapa harapan awal pada Daniel Creative School, mereka mulai mencoba mengetahui mengenai kurikulum serta sistem pengajaran di Daniel Creative School melalui kelas percobaan (*trial class*) yang diadakan dan kemudian hasil perbandingan kesesuaian antara kemampuan DCS dengan harapan orangtua yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Tabel Kesesuaian antara Kemampuan DCS vs Harapan Orangtua

| Responden | Kesesuaian antara Kemampuan DCS vs Harapan Orangtua |
|-----------|---|
| 1 | Sesuai harapan |

| | |
|----|--|
| 2 | Sesuai harapan |
| 3 | Sesuai harapan |
| 4 | Sesuai harapan |
| 5 | Di atas harapan |
| 6 | Sesuai harapan |
| 7 | Ada yang sesuai, ada juga yang tidak sesuai dengan harapan |
| 8 | Cukup sesuai |
| 9 | Belum bisa diukur |
| 10 | Sesuai harapan |
| 11 | Sesuai harapan |
| 12 | Sesuai harapan |
| 13 | Sesuai harapan |
| 14 | Cukup sesuai |
| 15 | Sesuai harapan |
| 16 | Sesuai harapan |
| 17 | Sesuai harapan |

Hampir semua responden merasa bahwa kemampuan Daniel Creative School sesuai dengan harapan-harapan yang dimiliki oleh para responden, dalam hal ini para orangtua/wali. Berdasarkan Tabel Rangkuman Hasil Wawancara yang

terdapat pada Lampiran 3 diketahui bahwa mereka butuh waktu \pm 3 bulan untuk mereka benar-benar yakin dan percaya pada Daniel Creative School. Hal ini dapat dikatakan bahwa mereka menunjukkan kepercayaan dan keyakinan mereka pada Daniel Creative School yang diwujudkan dalam tindakan nyata dengan memasukkan anak mereka ke Daniel Creative School. Setelah melihat hasil nyata yang diberikan Daniel Creative School berupa perkembangan anak para responden yang telah bersekolah di Daniel Creative School mereka mulai menunjukkan loyalitas mereka pada Daniel Creative School yaitu dengan mempromosikan Daniel Creative School kepada teman/kerabat mereka serta mengajak para teman/kerabat untuk juga mencoba kelas percobaan (*trial class*) serta mulai aktif untuk mengirimkan anak-anak mereka untuk mengikuti lomba-lomba dengan membawa nama Daniel Creative School. Tabel berikut menunjukkan waktu yang mereka butuhkan untuk mulai percaya, yakin dan loyal pada Daniel Creative School :

Tabel 4.5. Tabel Pembentukan Trust di Daniel Creative School

| Responden | Menjadi Percaya, Yakin dan Loyal pada DCS | Mempromosikan DCS pada Oranglain ($\geq 5x$) |
|-----------|--|--|
| 1 | Ya (sejak <i>trial class</i>) | Ya |
| 2 | Ya (\pm 1 bulan setelah masuk sekolah) | Ya |
| 3 | Ya (sejak mendaftarkan sekolah) | Ya |
| 4 | Ya (3 bulan setelah masuk sekolah) | Ya |

| | | |
|----|--|--------------------------------|
| 5 | Ya (setelah ikut <i>trial class</i>) | Ya |
| 6 | Ya (sejak <i>trial class</i>) | Belum sampai 5x (± 2-3 org) |
| 7 | Ya (setelah ikut <i>trial class</i>) | Ya |
| 8 | Ya (setelah ikut <i>trial class</i> yang kedua) | Belum sampai 5x (baru 2x) |
| 9 | Belum 100% (mulai percaya stlh 1-2 tahun sekolah) | Belum sampai 5x (± 1-2 org) |
| 10 | Ya (dari minggu pertama sekolah) | Baru 1x dan berhasil |
| 11 | Ya (sejak datang pertama ke DCS) | Ya |
| 12 | Ya (6 bulan setelah masuk sekolah) | Ya |
| 13 | Ya (± 1 bulan setelah masuk sekolah) | Belum sampai 5x (± 1-2 org) |
| 14 | Ya (setelah ikut <i>trial class</i>) | Ya |
| 15 | Ya (setelah ikut <i>trial class</i>) | ya |
| 16 | Ya (setelah ikut <i>trial class</i>) | Ya |
| 17 | Ya (setelah anak saya bersekolah di DCS) | Ya |

Dari hasil pengumpulan dan pengolahan data, diketahui bahwa sebagian besar responden mengenal Daniel Creative School karena mereka berjemaat di GBT KAO dan sebelumnya mereka sudah pernah mendengar nama Daniel Creative School. Hampir keseluruhan responden mempunyai image yang baik

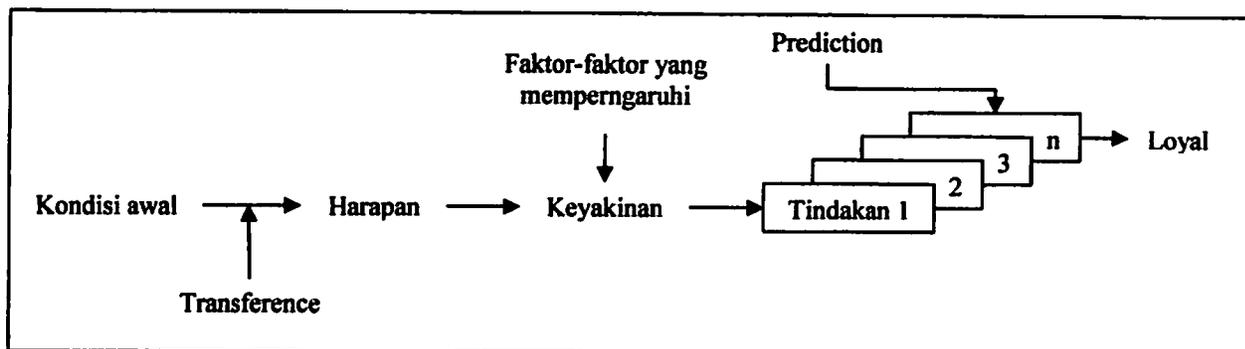
terhadap Daniel Creative School serta menaruh harapan yang besar pada Daniel Creative School untuk mendidik anak-anaknya dengan baik. Akhirnya, para responden menjadi benar-benar yakin dan percaya pada Daniel Creative School setelah \pm 3 bulan mereka memasukkan anak mereka ke Daniel Creative School serta melihat hasil nyata anak-anak mereka setelah bersekolah di Daniel Creative School, yaitu anak-anak mereka menjadi lebih mandiri, mampu bersosialisasi dengan teman-teman mereka serta mulai bisa mengucapkan kata-kata serta menyanyikan lagu sederhana dalam bahasa Inggris. Setelah para responden benar-benar yakin dan percaya pada Daniel Creative School, tindakan mereka selanjutnya adalah mereka mulai loyal pada Daniel Creative School. Hal ini ditunjukkan dengan mereka mulai mempromosikan Daniel Creative School pada teman-teman mereka.

E. Analisis Responden secara Keseluruhan

1. Model Pembentukan *Trust*

Dari ketujuhbelas responden diperoleh hasil :

- 16 orang responden memiliki model pembentukan trust yang baru yang bersumber pada model Doney sehingga disebut Model Modifikasi Doney, seperti yang dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1. Model Pembentukan *Trust* Baru yaitu Model Modifikasi Doney
 Sumber : Doney *et.al.*, 1998

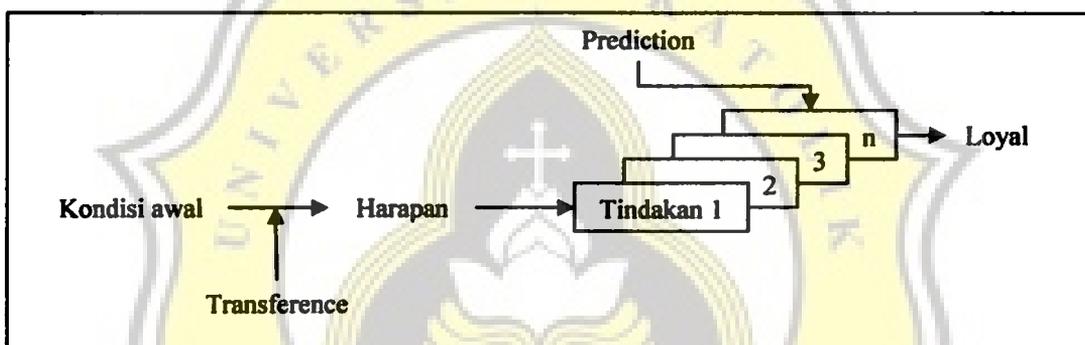
Keenambelas orang responden tersebut (kecuali responden 9) melalui *level of trust* keyakinan. Delapan orang responden, yaitu responden 1, 5, 6, 7, 8, 14, 15 dan 16 meningkat *trust*-nya dari *level of trust* harapan menjadi keyakinan setelah mengikuti *trial class* (kelas percobaan) yang diadakan oleh Daniel Creative School karena melalui *trial class*, mereka dapat mengetahui mengenai materi, kurikulum yang diajarkan serta cara guru dalam menyampaikan materi serta cara guru pendekatan kepada anak-anak mereka. Mereka juga dapat melihat antusiasisme anak mereka di dalam kelas melalui circle time ataupun ketika mengerjakan artwork. *Trial class* di Daniel Creative School merupakan suatu kelas percobaan yang diadakan untuk anak-anak berusia 1,5 tahun – 3 tahun (level Pra Play Group dan Pra Group), di mana mereka masih boleh didampingi oleh 1 orang pendamping saat berada di dalam kelas. Materi pelajaran pada *trial class* sama dengan yang didapatkan di kelas reguler, yaitu TFJ (Time for Jesus), Kids Choreography, Computer, Blocks, Nature, Readiness (Language dan Math), Art, Music, Drama dan Cooking. Perbedaannya ketika *trial class* hanya diambil satu tema tertentu

sedangkan pada kelas reguler setiap bulan selalu ada tema tertentu, hal ini disebabkan karena singkatnya waktu *trial class*, yaitu hanya 12x pertemuan di mana dalam 1 minggu diadakan 2x yaitu pada hari Selasa dan Kamis. Oleh karena itu, materi yang didapat di *trial class* merupakan materi kelas reguler yang dipadatkan. Pendamping diijinkan masuk ke dalam kelas dengan tujuan supaya pendamping dapat mengetahui materi, kurikulum serta kinerja dan kualitas para guru di Daniel Creative School sehingga mereka dan anak-anak mereka dapat lebih mengenal Daniel Creative School lebih dalam dan diharapkan mereka akhirnya menjadi benar-benar yakin untuk mendaftarkan anak mereka di sekolah reguler Daniel Creative School pada tahun ajaran baru yang selanjutnya.

Dua orang responden lainnya, yaitu responden 3 dan 11 meningkat trust-nya dari *level of trust* harapan menjadi keyakinan sejak kedatangan mereka ke Daniel Creative School. Saat pertama kali datang ke Daniel Creative School, mereka diberi informasi mengenai kurikulum, fasilitas, jam sekolah serta para tenaga pengajar dan kemudian mereka diberikan *school tour* (berkeliling ke setiap ruangan kelas dan melihat langsung fasilitas yang ada di setiap kelas) oleh staff administrasi Daniel Creative School. Kesan yang kedua responden ini dapatkan saat pertama kali datang ke oleh staff administrasi Daniel Creative School ternyata sangat kuat sehingga mereka langsung mempercayai staff administrasi Daniel Creative School dengan mendaftarkan anaknya pada saat itu juga tanpa harus mengikuti *trial class* terlebih dahulu.

Enam orang responden lainnya, yaitu responden 2, 4, 10, 12, 13 dan 17 meningkat trust-nya dari *level of trust* harapan menjadi keyakinan setelah mereka memasukkan anak mereka ke Daniel Creative School dan melihat hasilnya dari perkembangan anak mereka. Mereka membutuhkan waktu sekitar 1-6 bulan untuk kemudian menjadi yakin pada Daniel Creative School.

- Satu orang responden memiliki model pembentukan trust tanpa melalui *level of trust* keyakinan, seperti dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2. Model Pembentukan *Trust* berdasarkan tanpa melalui *Level of Trust* Keyakinan

Responden 9 tidak melalui *level of trust* keyakinan karena ia langsung mendaftarkan anaknya ke Daniel Creative School hanya karena berjemaat di Gereja Alfa Omega yang merupakan induk dari Yayasan Pendidikan Kristen Kristus Alfa Omega, pendiri Daniel Creative School. Responden 9 langsung memasukkan anaknya ke Daniel Creative School karena ia ingin membuktikan apakah hasil yang akan diperolehnya (dilihat dari perkembangan anaknya selama ± 2 tahun) akan sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh Daniel Creative School jadi bisa dibilang jika langkah yang

diambilnya adalah sebagai uji coba, bila ternyata sesuai dengan harapannya maka responden 9 akan menjadi yakin dan loyal pada Daniel Creative School.

Dari hasil analisis kedua model pembentukan trust yang ditemukan pada ketujuh belas responden, dapat dianalisis bahwa sebagian besar konsumen Daniel Creative School merupakan tipe konsumen yang lebih mempercayai bukti daripada janji karena mereka baru mulai percaya pada Daniel Creative School setelah mereka mengikuti *trial class* yang diadakan oleh Daniel Creative School serta melihat perkembangan dari anak-anak teman mereka yang sudah bersekolah di Daniel Creative School.

Namun tidak semua orangtua/wali yang mengikuti *trial class* di Daniel Creative School mendaftarkan anak mereka di Daniel Creative School. Berdasarkan survei evaluasi *trial class* diketahui beberapa alasan orangtua/wali tidak mendaftarkan anak mereka di tahun ajaran baru yang selanjutnya antara lain sebagai berikut :

- Orangtua/wali menganggap bahwa anaknya (yang baru berusia 1,5 tahun) masih terlalu kecil untuk bersekolah sehingga mereka bermaksud menunda memasukkan anak mereka sampai usia anak mereka minimal 3 tahun untuk bersekolah (langsung masuk ke level Play Group, tidak perlu melalui jenjang Pra Play Group).
- Orangtua/wali ada yang merupakan anggota yayasan dari sekolah Karang Turi dan anak sulung mereka sudah bersekolah di SD Karang Turi sehingga dengan alasan kemudahan dalam mengantar jemput anak-anaknya, mereka mengatakan akan memasukkan anak mereka ke TK Karang Turi saja,

meskipun mereka berkata bahwa sebenarnya mereka senang dengan sistem pembelajaran dan kurikulum Daniel Creative School.

- Orangtua/wali merupakan alumni dari sekolah Karang Turi sehingga mereka merasa terikat dengan sekolah almamater mereka.
- Orangtua/wali merupakan jemaat dari JKI Injil Kerajaan sehingga mereka merasa harus mengikuti visi Gembala Sidang dengan memasukkan anak mereka ke sekolah Terang Bangsa yang merupakan sekolah yang berada di bawah naungan gereja tersebut (sama seperti Daniel Creative School yang berada di bawah naungan GBT KAO).
- Orangtua/wali merupakan guru dari TK Tri Tunggal Stadion sehingga ia hanya ingin studi banding dengan mengikutkan anaknya *trial class* di Daniel Creative School.

2. Faktor-faktor yang Dinilai oleh Konsumen sebagai Dasar Pembentukan *Trust* terhadap DCS

Faktor-faktor yang dinilai oleh konsumen sebagai dasar pembentukan *trust* terhadap DCS, berdasarkan urutan dari yang paling banyak disebut oleh responden ke yang paling sedikit, adalah :

1. Lokasi sekolah yang berada di lingkungan gereja

Dari 17 responden yang diwawancarai, 7 responden yaitu responden 3, 4, 7, 8, 11, 15 dan 17 (berdasarkan Tabel Rangkuman Hasil Wawancara yang terdapat pada Lampiran 3) mengatakan bahwa lokasi sekolah yang berada

disiplin, lebih percaya diri, mulai menggunakan bahasa Inggris yang sederhana, meningkatnya kemampuan sosialisasi serta kemampuan saraf motorik anak mereka. Kepercayaan dan keyakinan para orangtua/wali Daniel Creative School mulai terbentuk karena mereka melihat hasil nyata yang diberikan Daniel Creative School melalui perkembangan anak-anak mereka setiap harinya.

3. *Trial class*

Dari 17 responden yang diwawancarai, 5 responden yaitu responden 3, 4, 7, 8, 11, 15 dan 17 (berdasarkan Tabel Rangkuman Hasil Wawancara yang terdapat pada Lampiran 3) mengatakan bahwa setelah mengikuti *trial class* di Daniel Creative School, mereka menjadi percaya dan yakin pada Daniel Creative School karena mereka melihat sendiri bagaimana cara Daniel Creative School mendidik dan mengasuh anak-anak kecil. Mereka juga jadi mengetahui kurikulum yang digunakan serta melihat sendiri antusiasme anak mereka ketika belajar selama *trial class*.

Trial class memang merupakan salah satu promosi yang paling efektif karena orangtua/wali dapat “mencoba” langsung Daniel Creative School sehingga mereka mempunyai pengalaman setelah mencoba mengikuti *trial class* di Daniel Creative School. Bila dibandingkan dengan sekolah lain yang tidak mengadakan *trial class*, biasanya para orangtua/wali tidak benar-benar yakin untuk memasukkan anak mereka di suatu sekolah karena mereka belum memiliki pengalaman yang dapat membuat mereka menjadi benar-benar yakin pada sekolah tersebut. Dengan adanya *trial class* di Daniel Creative School

dapat semakin meningkatkan keyakinan dan kepercayaan para orangtua/wali kepada Daniel Creative School karena pada institusi jasa, para konsumen lebih mempercayai hasil yang nyata daripada hanya sekedar slogan atau janji-janji belaka.

4. Biaya sekolah yang terjangkau

Dari 17 responden yang diwawancarai, 5 responden yaitu responden 4, 7, 14, 15 dan 17 (berdasarkan Tabel Rangkuman Hasil Wawancara yang terdapat pada Lampiran 3) mengatakan bahwa biaya sekolah yang terjangkau membuat mereka menjadi percaya dan yakin pada Daniel Creative School karena Daniel Creative School merupakan sekolah bertaraf internasional dengan harga sekolah nasional, bahkan bila dibandingkan dengan sekolah nasional lainnya yang lebih mempunyai nama seperti Karang Turi dan Tri Tunggal yang sekitar Rp 5 juta untuk uang pangkalnya dan sekitar Rp 400.000,- untuk uang sekolahnya, uang pangkal dan biaya sekolah Daniel Creative School masih relatif lebih murah yaitu Rp 3 juta untuk uang pangkalnya dan Rp 275.000,- untuk uang sekolahnya. Dengan biaya sekolah yang relatif masih terjangkau oleh para orangtua/wali dibandingkan dengan hasil nyata yang mereka dapatkan setelah mengikuti *trial class* membuat para orangtua/wali menjadi lebih yakin dan percaya untuk memasukkan anak-anak mereka di Daniel Creative School.

5. Kinerja dan kualitas para guru

Dari 17 responden yang diwawancara, 5 responden yaitu responden 6, 9, 11, 13 dan 15 (berdasarkan Tabel Rangkuman Hasil Wawancara yang terdapat pada Lampiran 3) mengatakan bahwa kinerja dan kualitas para guru membuat mereka menjadi percaya dan yakin pada Daniel Creative School. Mereka melihat bahwa meskipun belum semua guru Daniel Creative School fasih berbahasa Inggris namun melalui *trial class*, mereka melihat bahwa para guru Daniel Creative School sangat sayang pada anak kecil dan cukup sabar ketika menghadapi anak-anak mereka yang mengalami kesulitan ketika beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru sehingga banyak yang rewel dan menangis. Kesabaran serta cinta kasih yang dimiliki oleh para guru Daniel Creative School dalam mengajar maupun berinteraksi dengan anak-anak mereka membuat para orangtua/wali menjadi semakin yakin dan percaya untuk memasukkan anak mereka di Daniel Creative School.

6. Kualitas pendidikan

Dari 17 responden yang diwawancara, 5 responden yaitu responden 8, 11, 12, 15 dan 17 (berdasarkan Tabel Rangkuman Hasil Wawancara yang terdapat pada Lampiran 3) mengatakan bahwa kualitas pendidikan Daniel Creative School yang lebih menekankan pada kreativitas anak serta menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar merupakan alasan yang membuat mereka menjadi percaya dan yakin untuk menyekolahkan anak mereka ke Daniel Creative School. Selain itu, ada satu orang responden yaitu responden 1 yang telah membandingkan Daniel Creative School dengan

sekolah yang lain dan ternyata responden 1 mendapati bahwa kualitas pendidikan di Daniel Creative School lebih baik daripada sekolah anaknya terdahulu sehingga responden 1 memutuskan memindahkan anaknya dari sekolah tersebut ke Daniel Creative School. Dengan tetap mempertahankan kualitasnya selama ini, meskipun biaya sekolahnya masih relatif terjangkau membuat para orangtua/wali semakin yakin dan percaya untuk memasukkan anak-anak mereka di Daniel Creative School.

7. Kurikulum

Dari 17 responden yang diwawancarai, 4 responden yaitu responden 2, 4, 9 dan 13 (berdasarkan Tabel Rangkuman Hasil Wawancara yang terdapat pada Lampiran 3) mengatakan bahwa kurikulum nasional yang bertaraf internasional yang digunakan Daniel Creative School membuat mereka menjadi percaya dan yakin pada Daniel Creative School karena setelah mereka melihat sendiri dari *trial class* bahwa Daniel Creative School menggunakan kurikulum yang merupakan gabungan antara kurikulum konvensional dengan kurikulum BCCT (Beyond Center and Circle Time) yang bertujuan mendidik anak menjadi kreatif.

BCCT (Beyond Center and Circle Time) atau yang dikenal dengan sebutan Konsep Dasar Pendekatan Sentra dan Lingkaran adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan PAUD yang merupakan pengembangan dari pendekatan Montessori, High Scope dan teori lainnya. Menurut Gusnawirta T Fasli, Ketua Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini (Himpaudi), BCCT dalam pendidikan usia dini

dinilai cocok untuk kondisi Indonesia yang sangat beragam, karena mengutamakan keunggulan dan budaya lokal. Konsep belajar BCCT merupakan konsep belajar di mana guru-guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dan diharapkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mencoba sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat sekarang dan kelak. Landasan filosofi BCCT adalah KONSTRUKTIVISME, yakni filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri karena pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta yang terpisah namun mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan. BCCT sendiri dikembangkan oleh Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT) Florida, USA dan dilaksanakan di Creative Pre school Florida, USA selama lebih dari 25 tahun, baik untuk anak normal maupun untuk anak dengan kebutuhan khusus. Adapun beberapa pijakan (aturan) yang harus diikuti selama menerapkan metode ini antara lain :

1. Pijakan Lingkungan

- a. Guru menata lingkungan yang disesuaikan dengan intensitas dan densitas.

2. Pijakan sebelum Bermain

- a. Guru meminta para siswa untuk membentuk lingkaran.

- b. Guru ada diantara para siswa sambil bernyanyi.
 - c. Guru meminta para siswa untuk duduk melingkar.
 - d. Guru meminta para siswa berdoa bersama.
 - e. Guru menanyakan para siswa kesiapan mendengar cerita dan memasuki sentra.
 - f. Guru memulai bercerita menggunakan media yang sesuai dengan tema.
 - g. Guru menginformasikan jenis mainan yang ada dan menyampaikan aturan bermain.
 - h. Guru meminta siswa masuk ke area sentra.
3. Pijakan saat Bermain
- a. Guru mempersiapkan catatan perkembangan siswa.
 - b. Guru mencatat perilaku, kemampuan dan celetukan siswa
 - c. Guru membantu siswa jika dibutuhkan
 - d. Guru mengingatkan siswa bila ada yang lupa atau melanggar aturan
4. Pijakan setelah Bermain (*Recalling*)
- a. Guru meminta siswa untuk membereskan mainan dan alat yang dipakai.
 - b. Guru meminta siswa menceritakan pengalamannya sambil menghitung jumlah kegiatan yang dilakukan.
 - c. Guru menutup kegiatan dengan berdoa bersama.
 - d. Guru membagikan buku komunikasi sebelum pulang.

Di Daniel Creative School buku komunikasi (*Communication Book*) tidak dibagikan setiap hari namun dibagikan pada setiap minggu yaitu pada akhir minggu. Dengan menggunakan kombinasi pembelajaran konvensional yang di-mix dengan BCCT membuat para orangtua/wali menjadi tahu bahwa kurikulum yang ditawarkan Daniel Creative School mengajarkan anak mereka untuk menjadi anak yang kreatif sehingga mereka menjadi yakin dan percaya untuk memasukkan anak mereka di Daniel Creative School.

8. Motto serta visi dan misi Daniel Creative School

Dari 17 responden yang diwawancarai, 3 responden yaitu responden 5, 6 dan 11 (berdasarkan Tabel Rangkuman Hasil Wawancara yang terdapat pada Lampiran 3) mengatakan bahwa motto serta visi dan misi Daniel Creative School yaitu mendidik anak menjadi serupa Kristus merupakan alasan yang membuat mereka menjadi percaya dan yakin untuk menyekolahkan anak mereka ke Daniel Creative School karena mereka sadar bahwa untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin tidak menentu serta banyaknya pergaulan bebas membuat mereka harus menyiapkan moral anak-anak mereka sedari dini. Dengan adanya visi dan misi Daniel Creative School untuk mendidik anak menjadi serupa Kristus membuat para orangtua/wali menjadi semakin yakin dan percaya untuk memasukkan anak-anak mereka di menjadi serupa Kristus.

9. Pembentukan karakter rohani

Dari 17 responden yang diwawancara, 3 responden yaitu responden 4, 11 dan 12 (berdasarkan Tabel Rangkuman Hasil Wawancara yang terdapat pada Lampiran 3) mengatakan bahwa faktor adanya pembentukan karakter rohani membuat mereka menjadi percaya dan yakin untuk menyekolahkan anak mereka ke Daniel Creative School karena para orangtua ini beranggapan bahwa dengan memasukkan anak mereka ke sekolah yang memiliki pendidikan moral agama yang kuat akan membuat anak mereka untuk belajar mengenal Tuhan Yesus sedari mereka kecil sehingga mereka berharap anak mereka akan memiliki rasa cinta akan Tuhan dan sesama manusia. Karena adanya komitmen kuat Daniel Creative School untuk membentuk karakter anak menjadi seperti Kristus membuat para orangtua/wali menjadi semakin yakin dan percaya bahwa Daniel Creative School merupakan sekolah yang tepat untuk membentuk karakter anak-anak mereka sedari usia dini.

10. Gedung dan fasilitas yang masih baru

Dari 17 responden yang diwawancara, 2 responden yaitu responden 2 dan 6 (berdasarkan Tabel Rangkuman Hasil Wawancara yang terdapat pada Lampiran 3) mengatakan bahwa faktor gedung dan fasilitas yang masih baru membuat mereka menjadi percaya dan yakin untuk menyekolahkan anak mereka ke Daniel Creative School, mengingat Daniel Creative School merupakan sekolah yang baru berdiri selama hampir tiga tahun sehingga semua fasilitas serta gedungnya memang masih terlihat baru, terutama Daniel Creative School Gajah Mada yang baru berdiri hampir satu tahun. Dengan

adanya perawatan (*maintenance*) gedung yang baik membuat gedung dan fasilitas yang dimiliki oleh Daniel Creative School tetap dalam kondisi baik sehingga para orangtua/wali semakin yakin dan percaya untuk memasukkan anak-anak mereka di Daniel Creative School.

11. Kebersihan

Dari 17 responden yang diwawancarai, ada 1 responden yaitu responden 13 (berdasarkan Tabel Rangkuman Hasil Wawancara yang terdapat pada Lampiran 3) yang mengatakan bahwa faktor kebersihan, terutama kebersihan toiletnya membuat responden 13 menjadi percaya dan yakin untuk menyekolahkan anaknya ke Daniel Creative School. Ruangan kelas serta lingkungan Daniel Creative School yang bersih dan wangi membuat para orangtua/wali semakin yakin dan percaya untuk memasukkan anak-anak mereka di Daniel Creative School. Hal ini terlihat pada Tabel Rangkuman Hasil Wawancara yang terdapat pada Lampiran 3, responden 13 mengatakan bahwa responden 13 sangat senang dengan lingkungan sekolah yang rapi dan bersih.

12. Lingkungan pergaulan

Dari 17 responden yang diwawancarai, ada 1 responden yaitu responden 14 (berdasarkan Tabel Rangkuman Hasil Wawancara yang terdapat pada Lampiran 3) yang mengatakan bahwa lingkungan pergaulan yang mempunyai iman kepercayaan yang sama membuat responden 14 menjadi percaya dan yakin untuk menyekolahkan anaknya ke Daniel Creative School. Karena

ajaran dasar Kekristenan adalah cinta kasih maka dengan mengidentitaskan diri sebagai sekolah Kristen membuat Daniel Creative School menjadi sekolah yang tidak menggunakan hukuman fisik dalam mendisiplinkan anak didiknya. Hal ini membuat para orangtua/wali menjadi semakin yakin dan percaya untuk memasukkan anak-anak mereka di Daniel Creative School.

13. Dukungan suami

Dari 17 responden yang diwawancarai, ada 1 responden yaitu responden 4 (berdasarkan Tabel Rangkuman Hasil Wawancara yang terdapat pada Lampiran 3) yang mengatakan bahwa dukungan dari suaminya atas keputusannya untuk menyekolahkan anaknya ke Daniel Creative School membuat responden 4 menjadi lebih yakin dan mantap dengan keputusannya tersebut.

3. Faktor-faktor Dominan yang Membentuk *Trust* di DCS

Berdasarkan analisa sebelumnya dan berdasarkan Model Modifikasi Doney yang terbentuk maka dapat diketahui lima faktor dominan yang membentuk *trust* di Daniel Creative School, yang merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh para responden terhadap semua hal yang mereka dapat setelah mereka mengetahui, mengenal, mencoba serta melihat hasil nyata yang diberikan oleh Daniel Creative School pada anak-anak mereka.

Faktor-faktor tersebut, berdasarkan urutan dari faktor-faktor yang dinilai oleh konsumen sebagai dasar pembentukan *trust* terhadap Daniel Creative School

yang paling banyak disebutkan responden sampai yang paling sedikit adalah sebagai berikut :

1. Faktor religi/moral
2. Perkembangan anak
3. *Trial class*
4. Biaya sekolah yang terjangkau
5. Kinerja dan kualitas para guru

